



Perbandingan Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Berasal dari SMP dan MTs di SMAN 1 Bangsal

Fitria Qurrotun A'yuni¹, Ratno², Saifuddin Zuhri³

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia^{1 2 3}

Article Info	ABSTRACT
<p>Article History:</p> <p>Received: 2021-09-13 Revised: 2022-03-03 Accepted: 2022-08-05</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Comparison; level of understanding; Islamic education;</p>	<p>Islamic Junior High School (SMP) and Junior High School (MTs) have similarities in obtaining Islamic Education material at the education strata. Still, several materials delivered at Islamic Junior High School are more than students in Junior High School. The purpose of this study was to determine the level of understanding of students who came from 1) SMP at Public High School (SMA) 1 Bangsal, 2) MTs at SMA 1 Bangsal, and 3) differences in the level of understanding of Islamic Education students from SMP and MTs at SMA 1 Bangsal. The research method uses descriptive quantitative. The results of the study: the level of understanding of Islamic Education students 1) came from SMP at most, namely 31 (38.8%), 2) from MTs at most were good, namely 18 (22.5%), and there were 8 students (10%) at the excellent level, 3) based on the t-test conclusion, there are differences in the level of understanding of Islamic Education students from SMP and MTs at SMA 1 Bangsal.</p>
Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci:</p> <p>Perbandingan; Tingkat pemahaman; Pendidikan Agama Islam;</p>	<p>Pada strata pendidikan SMP dan MTs mempunyai kesamaan dalam memperoleh materi PAI, akan tetapi sejumlah materi disampaikan di MTs lebih banyak dari peserta didik di SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan pemahaman peserta didik yang asalnya dari sekolah 1) SMP di SMA Negeri 1 Bangsal, 2) MTs di SMA Negeri 1 Bangsal, dan 3) perbedaan tingkat pemahaman PAI peserta didik dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Bangsal. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian: tingkat pemahaman PAI siswa 1) berasal dari SMP paling banyak adalah cukup yaitu 31 (38,8%), 2) berasal dari MTs paling banyak adalah Baik yaitu sebanyak 18 (22,5%) dan terdapat 8 siswa (10%) pada tingkat Sangat Baik, 3) berdasarkan perhitungan t-test terdapat perbedaan tingkat pemahaman PAI peserta didik dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Bangsal.</p>
Publishing Info	<p>Copyright © 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>
<p>✉ Corresponding Author: (1) Fitria Qurrotun A'yuni, (2) Fakultas Agama Islam, (3) Universitas Islam Majapahit, (4) Jl.Raya Jabon No.KM.07 Mojokerto, Jawa Timur (5) Email: fitriaayuni2307@gmail.com, ratno.6997@gmail.com, saifzuhry@unim.ac.id</p>	

Pendahuluan

Pendidikan Islam didasarkan pada pandangan bahwa Islam adalah ajaran terkait nilai-nilai beserta norma-norma kehidupan ideal, dimana sumbernya Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini, pendidikan Islam bisa dipahami, dianalisis, dan dikembangkan atas sumber ajaran Islam, ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah (Tafsir, 2017).

Pendidikan agama Islam secara umum merupakan suatu cara bagi pendidik untuk secara sadar membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar membentuk kepribadian utama.

Pendidikan agama Islam ialah mata pelajaran dimana wajib diambil dari perguruan tinggi. Sistem pendidikan nasional dan UU No 1 mengatur legalitas ini. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tanggal 20 Tahun 2003, Pasal 30 ayat (1), (2), dan (3) Bab II mengatur: "Pendidikan agama diselenggarakan dari pemerintahan ataupun kelompok masyarakat agama sesuai dengan peraturan agama. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota yang mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan agama dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Jika aktivitas pelajaran berjalan dengan baik serta optimal, maka tujuannya pendidikan bisa dicapai. Dalam proses pembelajaran, siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu mengikuti standar kemampuan dan kemampuan dasar guru (SK dan KD) sesuai dengan kemampuan karakteristik siswa.

Menurut Taksonomi Bloom B. S tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga bidang yaitu kognisi, emosi dan gerakan mental (Nasution, 2006). Biasanya domain kognitif berfokus pada kecerdasan siswa, yang terkait dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman konseptual yang wajar. Emosi fokus didalam keterampilan peserta didik. Ketiga haruslahimbang. Sebab, kegiatan guru mengembangkan indikator, itu haruslah tercakup tiga bidang ini dan evaluasi selanjutnya.

Hal itu berbeda di setiap bidang studi. Misalnya dalam ranah kognitif pembelajaran, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Nasution, 2006). Dari beberapa aspek itu kemudian dikembangkan menjadikan berbagai kata kerja operasional dimana dimanfaatkan untuk pedoman guru guna menyusun indikator pembelajaran.

Dalam hal ini, penulis hendak melakukan pembahasan terkait tujuan pembelajaran domain kognitif dalam bentuk pemahaman yang relevan dengan penelitian ini kata kerja yang menetapkan tujuan dalam bidang pemahaman menggunakan bahasanya sendiri untuk membedakan, menjelaskan, memprediksi, mencontohkan, mengubah, menulis ulang, dan mendeskripsikan. Dapat dikatakan siswa memahami materi pembelajaran dan dapat diukur dari indikator pencapaian kemampuan yang dikembangkan dengan menggunakan verba operasional seperti yang telah dijelaskan diatas.

Materi belajar adalah bagian yang sangat penting dari kerangka kerja untuk menapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk tujuan ini, harus didukung dan dirancang dengan cermat. Format rencana merupakan materi yang harus diajarkan selama proses pembelajaran selama proses asasmen. Itu tidak akan terjadi tanpa proses pembelajaran, karena tidak ada siapa-siapa diajarkan kepada siswa. PAI

adalah perpanjangan tangan dari ajaran Islam yang memberi pembimbingan pada siswa dalam bentuk ajaran agama, sehingga siswa bisa memahami, menghargai dan mengamalkan ajaran yang dianutnya setelah menyelesaikan studinya secara utuh, dan jadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupan. Di dunia ini mata pelajaran Agama dalam penebusan dan nantinya adalah mata pelajaran wajib dalam mata kuliah pendidikan menengah. Karena itu, sekolah MTs tidak hanya memiliki kelas agama, tetapi juga sekolah menengah pertama harus memiliki kelas agama. Oleh karena itu, selain mata kuliah umum, mata kuliah agama juga merupakan mata kuliah wajib.

Namun pada kenyataannya siswa SMP dan MTs sama, mereka sudah mendapatkan materi PAI, dan tinggal menunggu waktu siswa MTs mendapatkan materi PAI lebih banyak dari pada SMP. Namun, belum diketahui secara pasti apakah siswa MTs memahami semua materi yang dijarkan oleh guru. Sementara itu, mulai dari siswa SMP, meski materi yang didapat kurang dari kapasitas waktu MTs, artinya hanya ada dua jam kursus dalam seminggu. Namun apabila siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru maka akan menjadi hal dimana sangat bagus dan dapat modal teruntuk melakukan lanjutan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Karena setiap siswa pasti memiliki pemahaman.

Seperti halnya siswa-siswi yang belajar di SMAN 1 Bangsal sebagian besar memiliki landasan keagamaan memadai untuk menjadi modal utama. Misalnya, siswa sekolah menengah yang sebelumnya tamat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga ketika masuk SMAN 1 Bangsal tidak lagi kaget dengan materi PAI di SMAN 1 Bangsal terdapat beberapa kemampuan dasar yaitu; Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Fiqh.

Bagi siswa lulusan MTs sudah biasa dengan pengajaran diatas. Akan tetapi, saat penulis menanyakan pada pelajar dari SMP apa ada yang kesusahan saat pembimbing menjelaskan pelajaran PAI mereka merespon tidak sebab sebelumnya mereka pernah belajar Pendidikan Agama Islam namun hanya saja terbatas oleh waktu.

Untuk melihat sejauh mana pengetahuan pelajar apakah ada perbandingan penafsiran dari pelajar MTs dan SMP. Hingga peneliti mengambil judul penelitian "*Perbandingan Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam peserta didik berasal dari MTs dan SMP di SMAN 1 Bangsal*".

Metode

Rancangan penelitian yang dimanfaatkan didalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif dengan metode komparatif (perbandingan). Metode deskriptif ialah aktivitas yang melaksanakan pengumpulan informasi tentang status gejala yang ada, ialah gejala disaat penelitian. Perbandingan adalah studi yang berusaha menemui persamaan serta pembeda objek, orang, ide, prosedur kerja, dan kritik kepada individu ataupun kelompok lain (Arikunto, 2013). Oleh karen itu, metode deskripsi komparatif ialah metode guna pengumpulan informasi tentang keadaan gejala yang ada, gejala selama penelitian, untuk menemui persamaan dan perbedaan subjek, orang, ide, prosedur kerja, dan kritik individu ataupun kelompok lain.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan studi banding tingkat perbandingan pendidikan agama Islam yang asalnya dari SMP dan MTs di SMAN 1 Bangsal. Penulis mencoba untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau persamaan tingkat pemahaman antara siswa lulusan SMP dan MTs dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sekalipun ada perbedaan, apakah itu perbedaan yang signifikan atau hanya kebetulan. Penulis ingin memahami dan memperoleh informasi tentang hal-hal tertentu melalui bukti-bukti langsung di lapangan. Dengan kata lain, peneliti datang langsung ke lokasi untuk meneliti objek penelitian. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat-tempat tertentu, tetapi penulis mengolah pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, tes (ujian tertulis) (Sugiyono, 2008).

Untuk menemukan masalah dengan benar, diperlukan fakta-fakta empiris, disertai dengan penguasaan teori yang didapatkan dengan berkonsultasi dengan bermacam dokumen terkait. Penelitian dilaksanakan dengan sistematis, empiris dan kritis terkait kejadian yang terpandu dari teori beserta hipotesis.

Secara lebih terperinci rancangan penelitian penulis susun dengan tahapan-tahapan yaitu, (1) Melaksanakan perumusan permasalahan penelitian dan penentuan tujuan survei. Penulis melaksanakan penentuan sebuah judul yang sesuai dengan permasalahan dan teori yang hendak dibahas yaitu "Perbandingan tingkat pemahaman pendidikan agama Islam berasal dari SMP dan MTs di SMAN 1 Bangsal", (2) Penulis melaksanakan pengamatan lapangan guna memperoleh data yang subjektif terkait objek penelitian, (3) Penentuan konsep dan penggalian kepustakaan terkait Perbandingan Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam berasal dari SMP dan MTs di SMAN 1 Bangsal, (4) Melaksanakan tes tulis yang isinya pertanyaan terkait materi PAI di SMAN 1 Bangsal untuk peserta didik kelas 10 SMAN 1 Bangsal yang telah ditentukan untuk objek penelitian dan kemudian hasil tes tulisnya diminta kembali dari peneliti untuk sumber data penelitian, dan (4) Menganalisis dan menyajikan data.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Data Responden

Dari Hasil uji instrumen terhadap 80 sampel penelitian siswa kelas X SMAN 1 Bangsal diperoleh data statistik sebagai berikut :

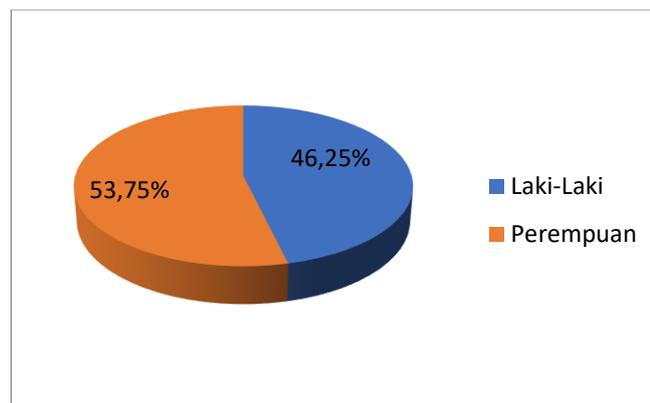
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Responden

		Jenis Kelamin	Kelas	Asal Sekolah	Tingkat Pemahaman
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,54	3,05	1,45	3,51
Std. Error of Mean		,056	,148	,056	,082
Median		2,00	3,00	1,00	3,00
Mode		2	3	1	3
Std. Deviation		,502	1,321	,501	,729
Variance		,252	1,744	,251	,531
Range		1	4	1	3
Minimum		1	1	1	2
Maximum		2	5	2	5
Sum		123	244	116	281

Pada tabel diatas didapati bahwa nilai mean untuk tingkat pemahaman siswa adalah 3,51, standar deviasi sebesar 0,729, tingkat Pemahaman terendah adalah 2 (Kurang) dan tingkat pemahaman tertinggi 5 (Sangat Baik).

Distribusi Data Jenis Kelamin Responden

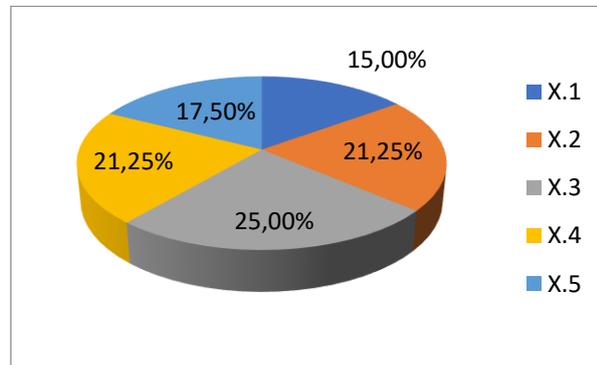
Dari Hasil uji instrumen terhadap 80 sampel penelitian siswa kelas X SMAN 1 Bangsal diperoleh data jenis kelamin sebagai berikut :

**Gambar 1.** Jenis Kelamin Responden

Gambar diatas menjelaskan dari 80 responden yang bersedia mengisi instrumen terdapat 37 (46,25%) siswa laki-laki dan 43 (53,75%) siswa perempuan.

Distribusi Data Kelas Responden

Dari Hasil uji instrumen terhadap 80 sampel penelitian siswa kelas X SMAN 1 Bangsal diperoleh data kelas sebagai berikut :

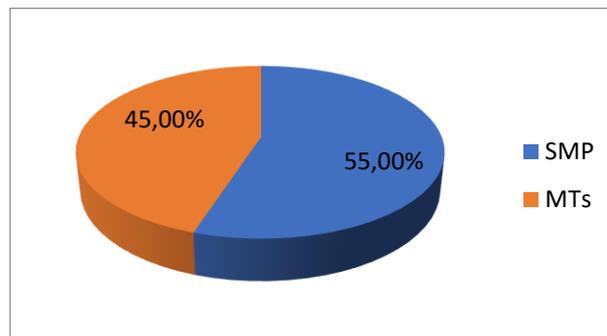


Gambar 2. Data Kelas Responden

Gambar diatas menjelaskan dari 80 responden yang bersedia mengisi instrumen terdapat 12 (15%) siswa dari kelas X.1, 17 (21,25%) siswa dari kelas X.2, 20 (25%) peserta didik dari kelas X.3, 17 (21,25%) peserta didik dari kelas X.4, dan 14 (17,5%) siswa dari kelas X.5

Distribusi Data Asal Sekolah Responden

Dari Hasil uji instrumen terhadap 80 sampel penelitian siswa kelas X SMAN 1 Bangsal diperoleh data asal sekolah sebagai berikut :

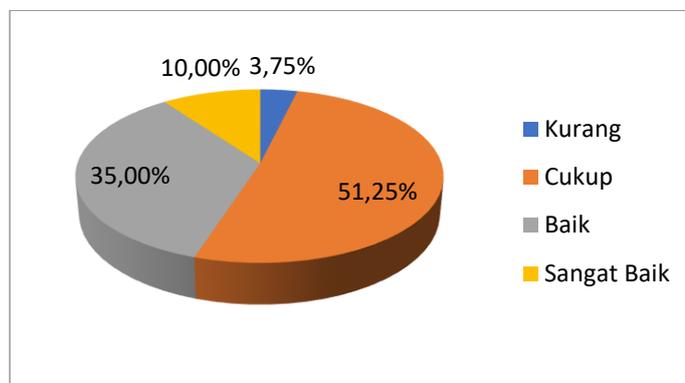


Gambar 3. Asal sekolah Responden

Gambar diatas menjelaskan dari 80 responden yang bersedia mengisi instrumen terdapat 44 (55%) siswa asalnya SMP dan 36 (45%) peserta didik asalnya MTs.

Distribusi Data Tingkat Pemahaman PAI Responden

Dari Hasil uji instrumen terhadap 80 sampel penelitian siswa kelas X SMAN 1 Bangsal diperoleh data tingkat pemahaman PAI sebagai berikut :



Gambar 4. Tingkat Pemahaman PAI Responden

Gambar diatas menjelaskan dari 80 responden yang bersedia mengisi instrumen terdapat 3 (3,75%) siswa memiliki tingkat pemahaman kurang, 41 (51,25%) memiliki tingkat pemahaman cukup, 28 (35%) memiliki tingkat pemahaman baik, dan 8 (10%) siswa memiliki tingkat pemahaman sangat baik.

Tabulasi Silang Tingkat Pemahaman PAI Responden

Dari Hasil uji instrumen terhadap 80 sampel penelitian siswa kelas X SMAN 1 Bangsal diperoleh data tingkat pemahaman PAI dilihat dari asal sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pemahaman PAI berdasar asal sekolah

			Tingkat Pemahaman				Total
			Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Asal Sekolah	SMP	Count	3	31	10	0	44
		% of Total	3,8%	38,8%	12,5%	0,0%	55,0%
	MTs	Count	0	10	18	8	36
		% of Total	0,0%	12,5%	22,5%	10,0%	45,0%
Total		Count	3	41	28	8	80
		% of Total	3,8%	51,3%	35,0%	10,0%	100,0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa berasal dari SMP paling banyak adalah Cukup yaitu sebanyak 31 (38,8%) dan tidak ada satu pun siswa berasal dari SMP yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang asalnya MTs paling banyak memiliki tingkat pemahaman Baik yaitu sebanyak 18 (22,5%) dan terdapat 8 (10%) siswa memiliki tingkat pemahaman Sangat Baik pada materi Pendidikan Agama Islam.

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan supaya item soal tes sesuai atas tujuannya yang diinginkan, ialah pengukuran tingkat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam. Berikut disini tersajikan hasil uji validitas menggunakan Carl Pearson Correlation pada setiap butir soal, yaitu :

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen

Variabel	r Hitung	r tabel (Product Moment) $\alpha = 0,05$ N = 80	Kesimpulan
Soal 1	0,499	0,220	Valid
Soal 2	0,349	0,220	Valid
Soal 3	0,385	0,220	Valid
Soal 4	0,476	0,220	Valid
Soal 5	0,274	0,220	Valid
Soal 6	0,327	0,220	Valid
Soal 7	0,152	0,220	Tidak Valid
Soal 8	0,581	0,220	Valid
Soal 9	0,453	0,220	Valid
Soal 10	0,276	0,220	Valid
Soal 11	0,019	0,220	Valid
Soal 12	0,413	0,220	Valid
Soal 13	0,453	0,220	Valid
Soal 14	0,107	0,220	Tidak Valid
Soal 15	0,082	0,220	Valid
Soal 16	0,266	0,220	Valid

Atas tabel bisa didapati bahwa tingkat pemahaman siswa berasal dari SMP paling banyak adalah Cukup yaitu sebanyak 31 (38,8%) dan tidak ada satu pun siswa berasal dari SMP yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang asalnya MTs paling banyak memiliki tingkat pemahaman Baik yaitu sebanyak 18 (22,5%) dan terdapat 8 (10%) siswa memiliki tingkat pemahaman Sangat Baik pada materi Pendidikan Agama Islam.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup bisa dipercayai untuk bisa dimanfaatkan untuk alat pengumpulan data sebab data itu telah baik, jika data sesuai dengan kenyataan, jadi beberapa saja terambil tetaplah sama. Reliabilitas memaparkan didalam tingkatan keterandalan sesuatu berarti bisa terpercayai. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas menggunakan *Cronbach Alpha* :

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,718	,632	16

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 16 soal uji instrumen terdapat 12 butir soal valid dan 4 soal tidak valid. Dengan berpedoman bahwa hasil tidak valid kurang dari 30% (5 soal), maka soal uji instrumen dapat digunakan / penelitian dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisa data dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows diperoleh data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu :

Tabel 5. Hasil Uji t

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Tingkat Pemahaman	Equal variances assumed	2,333	,131	5,656	78	,000
	Equal variances not assumed			5,488	62,817	,000

Kriteria pengujian : jika t hitung sama besar atau lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung = 5,656 dan nilai t tabel untuk df sebanyak 78 pada $\alpha = 5\%$. = 1,990, Karena t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung 5,656 > t tabel 1,990) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "Terdapat perbedaan tingkat pemahaman PAI peserta didik asalnya dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Bangsal"

Pembahasan

Tingkat pemahaman pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangsal perbedaan lulusan SMP dan MTs ditandai dengan perubahan pada bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi. Dalam konteks tingkat pemahaman pendidikan agama Islam SMAN 1 Bangsal, ketiga bidang tersebut merupakan tujuan dari setiap kegiatan yang menilai tingkat pemahaman siswa. Ketiga bidang tersebut menjadi objek evaluasi. Antara ketiga bidang itu, bidang kognitif merupakan

bidang yang paling banyaknya dinilai dari guru SMAN 1 Bangsal, sebab kaitannya atas kemampuan peserta didik didalam penguasaan isi buku teks.

Pendidikan agama Islam adalah tentang ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama mencakup aspek-aspek berikut; Hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dan alam, dan Hubungan antar pribadi antar manusia.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana biarkan siswa tahu, mengerti dan menghargai percaya pada ajaran Islam dan datang dengan persyaratan menghargai dan menghormati pemeluk agama lain dalam pergaulannya mewujudkan persatuan dan kerukunan dengan rukunnya antara umat beragama persatuan nasional. Dilihat penting sekali mata pelajaran pendidikan agama Islam itu, jadi untuk melaksanakan pencapaian tingkat pemahaman yang diharapkan siswa terhadap kurikulum diperlakukan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis. Penjelasan guru sambil memahami praktek adalah untuk memungkinkan siswa untuk memahami apa yang guru praktikkan, dari apa yang dia dapatkan sekarang dan apa yang dia dapatkan saat itu pengalaman sekolah masa lalu sebab mutu prosesnya perkembangan seorang peserta didik tergantung bagaimana dia belajar sekolah / sekolah agama.

Sekolah MTs merupakan lembaga pendidikan formal disponsori oleh Kementerian Agama alokasikan lebih banyak waktu untuk mata pelajaran agama. Kurikulum pendidikan dasar bercirikan Islam dan meliputi materi pelajaran umum sama dengan SMP. Sementara itu, materi pembelajaran yang bercirikan kajian Islam antara lain, Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Melalui mata pelajaran tersebut, Madrasah Tsanawiyah mengalokasikan waktu 6 jam waktu belajar untuk pendidikan agama Islam dalam seminggu. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah lembaga pendidikan formal yang disponsori oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak sedetail sekolah Islam (MTs), dan alokasi waktunya cukup berbeda. Perbedaan alokasi waktu itu dikarenakan mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah terbagi menjadikan lima mata pelajaran, sehingga diperlukan alokasi waktu yang banyaknya dan pembelajaran bisa dilakukan dengan intensif. Kemendikbud siswa fokus pada pelajaran agama sehingga lulusan sekolah diharapkan menjadi orang berakhlak mulia. Waktu yang dialokasikan untuk setiap kelas di Sekolah Menengah Pertama Pendidikan Agama Islam (SMP) ialah 3 jam per minggu, karena mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Pendidikan Agama Islam (SMP) hanya bersifat pelengkap. Sekolah Menengah Pertama adalah untuk meningkatkan Ilmu Pengetahuan siswa di bidang teknologi (IPTEK). Sehingga bisa disampaikan bahwa proporsi mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs kisaran 98% dari SD hanya 2%. Perbedaan alokasi waktu yang signifikan dari Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama menimbulkan permasalahan pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama khususnya didalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam. MTs lebih lama, mencapai 6 jam perminggu, sedangkan waktu pertemuan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata

pelajaran pendidikan agama Islam dibagi menjadikan lima mata pelajaran, ialah Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab, menjadikan pendidikan agama Islam lebih detail dan spesifik. Sementara disekolah dasar, siswa Pendidikan Agama Islam memasukkan materi global, seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan kursus Bahasa Arab dibahas pada pertemuan setiap minggu, sehingga mereka dapat memahami materi materi pelajaran sekolah Pendidikan Agama Islam SMP tidak sekuat materi pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs sebab materi sifatnya global.

Penelitian sudah terlaksana untuk mendapati apakah siswa SMP dan MTs di SMAN 1 Bangsal memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dengan memanfaatkan metode penelitian tes dimana dilaksanakan ini memaparkan hasil penelitian. Hal merupakan hasil penting, ialah didapati tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam antara SMP dan dan MTs di SMAN 1 Bangsal. Kemudian berhasil mempelajari pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Ahmad Tafsir bahwa tingkat pemahaman siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, ialah faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor psikologis contohnya kepribadaian, perilaku dan sikap yang biasa dipelajari didalam kecerdasan emosional. Salah satunya komponen penting guna dapat bertahan hidup di masyarakat ialah kemampuan guna mengarahkan emosi dengan baik. Otak yang baik mungkin tidak berhasi, tanpa EQ, anda mungkin tidak dapat menjalani hidup yang bahagia. Faktor eksternal adalah faktor seperti keluarga, masyarakat, rekan kerja atau orang lain. Misalnya, meskipun seorang anak memiliki pelajaran guru di sekolah, keluarga (orang tua) juga sangat memperhatikan perkembangan anak, tetapi orang tua tidak akan menyerah begitu saja kepada anak, orang tua akan memperhatikan sejauh mana anak itu berada. Sedang belajar, khususnya dalam hal Pendidikan Agama Islam, orang tua yang peduli juga akan mengajarkan anak-anak mereka pelajaran agama Islam, seperti membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa siap untuk menerima kursus yang akan datang ketika mereka belajar di sekolah yang akan disampaikan dengan sangat baik.

Simpulan

Sebagai akhir atas penelitian yang judulnya "Perbandingan Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam berasal dari MTs dan SMP di SMAN 1 Bangsal" dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan yaitu, (1) tingkat pemahaman PAI siswa berasal dari SMP paling banyak adalah Cukup yaitu sebanyak 31 (38,8%) dan tidak ada satu pun siswa berasal dari SMP yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik terhadap materi PAI, (2) tingkat pemahaman PAI siswa berasal dari MTs paling banyak memiliki tingkat pemahaman Baik yaitu sebanyak 18 (22,5%) dan terdapat 8 (10%) siswa memiliki tingkat pemahaman Sangat Baik pada materi PAI, (3) berdasarkan hasil perhitungan t test diperoleh nilai t hitung = 5,656 dan nilai t tabel untuk df sebanyak

78 pada $\alpha = 5\%$. = 1,990, Karena t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung 5,656 > t tabel 1,990) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "Terdapat perbedaan tingkat pemahaman PAI peserta didik asalnya SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Bangsal"

References

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan pengajaran*.
Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*.